



Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra

Journal homepage: <https://pesastra.uho.ac.id/index.php/journal>

KONFLIK TOKOH UTAMA DALAM NOVEL KADO TERBAIK

KARYA J.S. KHAIREN

Mien Ismy Sidratul Ayath¹, Aris Badara² Sri Suryana Dinar³

Universitas Halu Oleo, Indonesia

*Correspondence: E-mail: mienismysidratul@gmail.com

ABSTRACT

The objective of this research is to describe the forms of conflicts experienced by the main character in the novel Kado Terbaik by J.S. Khairen. The method used in this research is qualitative descriptive method. Based on the research results on the novel Kado Terbaik by J.S. Khairen, the following conclusions can be drawn: The main character in the novel Kado Terbaik by J.S. Khairen is Rizki. The problems in the novel begin when Rizki and his two younger sisters are abandoned by their mother in an orphanage, but it is not a legitimate orphanage. Instead, it is an illegal orphanage involved in child exploitation and organ trafficking. The conflicts experienced by the main character in the novel Kado Terbaik by J.S. Khairen include external conflicts (physical conflicts and inner conflicts) and internal conflicts (inner conflicts). Physical conflicts involve tension between the main character and other characters, including physical fights and violence, while social conflicts include arguments or quarrels. Internal conflicts involve inner turmoil such as despair, confusion, disappointment, regret, restlessness, anxiety, longing, unfulfilled hopes, affection, fear, heartache, dilemma, compulsion, and sympathy.

ARTICLE INFO

Article History:

Submitted : 1 Jan 2024

Reviewed : 15 Jan 2024

Accepted : 25 Jan 2024

Published : 1 Feb 2024

Keyword:

novel, conflict, objective approach

1. PENDAHULUAN

Karya sastra akan membahas hubungan antara karya sastra dan permasalahan sosial ketika didasarkan pada karya sastra sebagai representasi realistik. Dalam hal ini, karya sastra dapat menggambarkan gejala-gejala yang dapat digambarkan oleh pengarang melalui bahasa, mengenai kondisi yang secara tidak langsung dipengaruhi oleh masyarakat umum, termasuk keberadaan masyarakat itu sendiri. Karya sastra juga dapat merefleksikan tanda-tanda sosial yang ada di sekitarnya. Karya sastra merupakan gambaran nyata yang terwujud melalui penggunaan bahasa. Melalui bahasa, karya sastra dapat menggambarkan tanda-tanda yang diungkapkan oleh pengarang tentang berbagai masalah sosial dan budaya. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa karya sastra adalah produk kehidupan yang mengandung nilai-nilai sosial dan budaya dari fenomena kehidupan manusia. Novel merupakan salah satu bentuk karya sastra yang menceritakan serta menggambarkan kehidupan manusia, dalam interaksinya dengan sesama dan lingkungannya, juga interaksinya dengan dirinya sendiri.

Novel merupakan salah satu bentuk karya sastra yang terinspirasi dari dunia nyata dan digambarkan oleh pengarang melalui imajinasi (Azizi & Anggraini, 2019: 62). Dalam novel yang diciptakan oleh pengarang, pengarang memiliki kebebasan untuk berbicara dan mengungkapkan kehidupan manusia yang dihadapinya, termasuk berbagai peraturan dan norma yang mempengaruhi interaksinya dengan lingkungan sekitarnya.

Novel *Kado Terbaik* karya J.S. Khairen mengisahkan tentang Rizki dan dua adik perempuannya yang tinggal di sebuah panti asuhan yang dijalankan oleh Pak Tono. Meskipun orang-orang menyebutnya panti asuhan, bagi Rizki, tempat tersebut adalah seperti penjara yang sangat menakutkan. Pada hari pertama mereka di sana, mereka hampir mati pada malam hari. Beberapa tahun kemudian, Rizki memutuskan untuk pergi dari panti asuhan tersebut dengan harapan mendapatkan kehidupan yang lebih baik, namun dengan terpaksa ia harus meninggalkan kedua adik perempuannya. Kehidupan Rizki menjadi sangat sulit setelah ditinggalkan oleh orang tuanya, terutama karena ia tumbuh dalam lingkungan yang tidak memiliki akses pendidikan sama sekali. Novel ini juga mengangkat isu-isu seperti kemiskinan yang tercermin dalam peristiwa tujuh hari menjelang Idul Fitri. Namun, tidak hanya itu, novel ini juga membahas perdagangan manusia, peredaran obat terlarang, kerja paksa pada anak di bawah umur, penjualan organ tubuh, dan keberadaan panti asuhan ilegal yang dianggap sebagai penjara yang menakutkan. Oleh karena itu, konflik dalam kehidupan Rizki tidak dapat dipisahkan dari cerita ini.

Novel *Kado Terbaik* karya J.S. Khairen berhasil menjadi buku best seller pada bulan Juni 2022. Sebagai seorang penulis ternama, novel-novel karya J.S. Khairen seringkali masuk dalam kategori best seller. Hal ini menunjukkan bahwa karya-karya J.S. Khairen memiliki banyak pembaca di Indonesia. Dapat dilihat bahwa minat yang tinggi terhadap novel ini kemungkinan dapat mempengaruhi karakter dan sikap masyarakat. Novel *Kado Terbaik* mengisahkan konflik-konflik yang terjadi dalam lingkungan masyarakat, menyelidiki penyebab dan akibat dari konflik tersebut, sehingga menjadi topik penelitian yang menarik.

Alasan peneliti memilih novel *Kado Terbaik* adalah sebagai berikut. Pertama, novel ini mengangkat tema inspirasi hidup, di mana kado terbaik bukanlah kekayaan material, melainkan sebuah keluarga. Kedua, setelah membaca seluruh isi novel, terdapat banyak konflik yang terjadi terutama pada tokoh utama. Ketiga, pengarang novel *Kado Terbaik*, J.S. Khairen, merupakan penulis novel best seller yang terkenal dengan karyanya. Keempat, novel ini masih baru dirilis pada awal tahun 2022, dan penelitian terhadapnya masih terbilang sedikit.

Berdasarkan pengamatan setelah membaca seluruh isi novel *Kado Terbaik* dan alasan pemilihan novel tersebut, penelitian ini melatarbelakangi oleh masalah sosial. Masalah sosial tersebut mencakup masalah di dalam keluarga maupun dalam masyarakat luas, sehingga konflik yang dihadirkan oleh pengarang menarik minat peneliti untuk mengkaji konflik apa saja yang dialami oleh tokoh utama dalam novel tersebut. Penelitian ini lebih fokus pada permasalahan konflik tokoh utama. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan objektif, karena teori ini relevan untuk memahami konflik yang terjadi dalam novel ini. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bentuk konflik yang telah terjadi pada tokoh utama dalam novel *Kado Terbaik* karya J.S. Khairen.

Konflik yang terdapat dalam novel *Kado Terbaik* sangat menarik untuk diteliti, karena peneliti tertarik dengan alur cerita yang disajikan oleh pengarang, yang menghadirkan konflik pada tokoh utama sebagai representasi kehidupan manusia. Konflik-konflik tersebut dialami oleh tokoh utama dalam berbagai situasi. Dalam novel *Kado Terbaik* karya J.S. Khairen, konflik yang dialami oleh tokoh utama saling terkait dan membentuk jalinan cerita yang menarik. Hal ini menjadi dasar bagi peneliti untuk memilih judul "Konflik Tokoh Utama dalam Novel *Kado Terbaik* karya J.S. Khairen" sebagai subjek penelitian dengan menggunakan pendekatan objektif.

2. METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Sumber Data dalam penelitian ini adalah teks dalam novel *Kado Terbaik* yang berhubungan dengan konflik tokoh utama. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui teknik baca dan catat. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan objektif. Pendekatan objektif yaitu pendekatan yang memandang karya sastra sebagai struktur yang otonom. Penelitian kualitatif pada hakikatnya penelitian yang berusaha mengamati, memahami dengan tujuan untuk memperoleh pemahaman makna. Penelitian ini yang bertujuan untuk mendeskripsikan konflik tokoh utama dalam Novel *Kado Terbaik* karya J.S. Khaire.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Konflik Tokoh Utama Dalam Novel *Kado Terbaik* Karya J.S. Khairen

Bentuk konflik sebagai peristiwa dapat pula dibedakan ke dalam dua kategori. Nurgiyantoro (2010:124) membagi konflik dalam dua macam konflik, yaitu: konflik eksternal dan konflik internal.

1. Konflik eksternal

Konflik adalah konflik yang terjadi antara seorang tokoh dengan sesuatu di luar dirinya, baik dengan lingkungan alam, maupun lingkungan manusia. Dengan demikian, konflik eksternal dapat dibedakan dalam dua kategori, yaitu konflik fisik (*physical conflict*) dan konflik sosial (*Social conflict*).

a) Konflik Fisik

Konflik fisik adalah konflik yang terjadi antara satu tokoh dengan tokoh lainnya sebagai makhluk sosial. Konflik fisik dapat terjadi ketika ada ketegangan antara karakter cerita yang melibatkan pertempuran fisik, seperti tinju, perkelahian, dan aktivitas serupa yang

melibatkan tubuh manusia.

Konflik fisik yang dialami oleh Rizki terjadi pada hari pertama ia masuk ke dalam panti asuhan. Seharusnya malam itu Rizki sudah menyiapkan buku pelajaran untuk keesokan hari, tetapi hal itu tidak terjadi. Pada hari pertama di panti asuhan, mereka langsung diperkenalkan dengan kekejaman dunia. Rizki berusaha melindungi seorang anak perempuan dari rencana preman untuk membawanya ke jalanan. Akibatnya, terjadi ketegangan antara Rizki dan preman, dan berujung pada pemukulan. Berikut kutipannya:

*“Heh kau kira makan di sini gratis?” teriak orang itu.
Aku marah. Mencoba memberontak, namun yang aku dapatkan adalah
Bogem mentah dari seorang lainnya. Darah mengalir deras dari hidung dan Dahiku
Sakit sekali. Namun sakit ini tak seberapa. Kalian pernah melihat kucing dipukul
dalam karung? Oleh besi karatan? Akun pernah. Mata kucing itu amat ketakutan.
Suaranya terpekik-pekik, seperti itulah Rizka sekarang
Mereka pergi membawa Rizka, keluar panti asuhan. Aku berusaha mengejar,
namun sekali lagi hantaman keras aku terima
(J.S.Khairen,2022:2).*

Dari kutipan di atas memberikan gambaran bahwa terjadi konflik fisik yang melibatkan antara Rizki dengan preman berupa pemukulan Rizki oleh preman. Konflik fisik itu terjadi saat Rizki yang berusaha melindungi Rizka yang akan dibawa oleh preman ke jalanan. Sebagai seorang kakak Rizki memang sudah selayaknya melindungi dan menjaga adiknya itu saat dalam bahaya.

Konflik fisik juga terjadi pada Rizki enam hari sebelum menjelang Lebaran. Pada saat itu, Rizki yang sebelumnya bekerja untuk Bang Toron dalam mengantarkan barang belanjaan, seharusnya menerima lima puluh persen upahnya yang akan diserahkan kepada Bang Toron. Namun, Rizki malah membawa kabur uang tersebut, sehingga membuatnya menjadi buronan jagoan pasar. Namun, karena suatu hal, Rizki terpaksa harus bertemu kembali dengan Bang Toron yang selama ini ia hindari. Berikut kutipannya:

*Aku menekurkan kepala ketakutan
la tak menghantam meja, tak memukulku, tak bicara kasar, hanya menarik
rambutku. Lalu berbicara dengan nada pelan namun amat mengintimidasi.
“Terus lo ngapain datang ke sini? Nganter nyawa?”
Orang-orang sekitaran pondok jamu itu diam saja. Mereka semua sudah tahu,
mencari gara-gara dengan Bang Toron adalah hal yang sia-sia
Perutku berbunyi, menahan takut dan lapar
“oalah laper lu? Tikus brengsek minta makan rupanya.” la melepas
Jambakan pada rambutku. “berani juga lu minta kerjaan disini lagi”
(J.S. Khairen, 2022:48).*

Dari kutipan diatas tergambar jelas bahwa adanya konflik fisik yang dialami oleh Rizki, Adanya aktivitas yang melibatkan anggota tubuh berupa penjambakan rambut yang di lakukan oleh Bang Toron. Rizki memilih kembali lagi bertemu Bang Toron yang selama ini dia hindari karena Rizki tidak mempunyai pilihan lain untuk mendapatkan pekerjaan dibanding harus menjadi algojo Pak Tono di panti asuhan itu yang memperkerjakan anak-anak.

2. Konflik Sosial

Konflik sosial adalah konflik yang disebabkan kontak sosial antara manusia. antara lain berwujud masalah perubahan, penindasan, percekocan, atau kasus-kasus hubungan sosial lainnya. Konflik sosial yang terdapat dalam novel *Kado Terbaik* Karya J.S. Khairen berupa, pertengkaran mulut dan perdebatan atau percekocan yang dialami tokoh utama Rizki dengan tokoh lainnya. Adapun konflik sosial Tokoh Utama dalam Novel *Kado Terbaik* Karya J.S. Khairen adalah sebagai berikut:

Konflik sosial ini terjadi saat Rizki memutuskan kembali ke panti asuhan untuk mengambil pakaian. Tetapi karna hal ini Rizki bertemu dengan adik perempuannya yang sudah lama Rizki tinggalkan selama dua tahun. Berikut kutipaannya:

“Nasinya udah bayar?” Rizka mengeluarkan nada mengintimidasi dan mencemooh. Topinya kini ia putar kebelakang, tanganya menyilang di dada, lesung pipinya tak muncul karena sedang tampang keras.
“Tai burungnya udah dicuci?” ia menyindirku atas dua kejadian buruk hari kemarin.
“Ka, kamu gausah nyari masalah.” Nadaku naik.
Rizka langsung membentak. “Ada yang bilang keluar dari sini, mau hidup sendiri, nyari kerjaan. Biar bisa bawa adek-adeknya.
Ga tahunya, makan buat sendiri aja ga bisa! Sampai sampai adek adeknya gak pernah dilihatin lagi. Dua tahun, Bang!” nada suaranya makin naik, marah (J.S. Khairen, 2022: 35-36).

Dari kutipan di atas menggambarkan terjadinya konflik sosial dimana terjadi percekocan antara Rizki dengan Rizka. Konflik ini berawal saat Rizki yang datang lagi ke panti asuhan dan bertemu dengan Rizka dalam keadaan yang tidak sesuai dengan janjinya, Rizki juga tidak pernah mengunjungi adik adiknya. Rizki sebelum keluar dari panti asuhan berjanji untuk mencari pekerjaan yang layak tetapi justru hidupnya makin melarat.

Pada lanjutan cerita saat Rizki yang berhasil di keluarkan oleh Bang Toron dari kerengkeng penjahat yang menangkapnya Rizki hendak berbicara kepada Bang Toron untuk sekaligus juga mengeluarkan adiknya Khanza, Tapi Bang Toron membentak dengan mengatakan bahwa anak yang sudah masuk kesana tidak bisa untuk keluar lagi. Berikut kutipaannya:

“Khanza masih di da-”
“Diam! Hentak Bang Toron begitu keluar dari sana
Setelah keluar pagar aku ulangi. “Adik saya di sana, Bang”
Bang Toron tidak mengubris,
“Bang saya mohon”. “Bang Adik saya mau diap-”
Bang toron mematikan motornya turun dengan tidak santai. Langsung memukul wajahku. “Heh, kamu pikir ada anak yang pernah bisa keluar dari sana? Ini saya sudah susah payah menyakinkan mereka kalau kamu anak buah saya!” (J.S. Khairen, 2022:126).

Dari kutipan di atas menggambarkan konflik sosial berupa ketegangan yang terjadi antar Rizki dan Bang Toron. Konflik ini berawal dari Rizki yang berusaha memberitahu Bang Toron

bahwa masih ada adiknya juga yang harus dikeluarkan tapi justru Bang Toron membentak dan mengatakan padanya bahwa dia sudah bersusah payah meyakinkan kepada para penjahat disana bahwa Rizki adalah anak buahnya sehingga Rizki masih bisa lolos.

a) Konflik Internal/batin

Konflik internal atau konflik batin adalah konflik yang terjadi dalam jiwa seorang tokoh dalam sebuah cerita akibat adanya pertentangan antara dua keinginan, keyakinan, pilihan yang berbeda, harapan dan masalah. Adapun fokus penelitian ini berfokus pada konflik yang terjadi pada tokoh utama Rizki sebagai Berikut:

Peneliti menemukan konflik internal atau konflik batin tokoh utama Rizki, bagaimana tekanan batin yang dirasakan Rizki di saat melihat adiknya yang masih mungil itu menangis kehausan sementara yang diberikan bukan susu melainkan air putih. Berikut kutipannya:

“Aku mendengus. Adikku bisa mati kalau begini. Belum tahu nasib Rizka akan seperti apa, aku tak siap harus kehilangan lagi anggota keluargaku. Seminggu lalu ayah, tadi siang ibu, beberapa saat yang lalu Rizka, sekarang si mungil akan mereka kasi air? Tidak!” (J.S. Khairen, 2022:3).

Dari kutipan tersebut, tergambar tokoh Rizki melihat adiknya yang menangis karena kehausan bila terus seperti itu adiknya akan mati muncul pikiran takut akan kehilangan lagi keluarganya, dimana ayahnya sudah meninggalkan mereka karena di tembak mati kemudian ibu pergi meninggalkan mereka dengan menitip ke dalam panti asuhan ilegal ini. Rizki takut kehilangan lagi, ia sudah tidak mempunyai siapa-siapa lagi selain kedua adiknya itu.

Kesedihan atau nelangsa adalah suatu emosi yang ditandai oleh perasaan tidak beruntung, kehilangan, dan ketidakberdayaan. Pada lanjutan cerita, peneliti kembali menemukan konflik batin Rizki yang disebabkan karena melihat orang-orang dari kota pulang ke kampung halaman. Rizki merasa nelangsa. Berikut kutipannya:

Orang-orang turun. Mungkin mereka sudah lelah dengan perjalanan. Namun setidaknya, kebahagiaan kampung halaman segera menyambut mereka. Aku tak pernah merasakan kebahagiaan itu. Jangankan kampung halaman, keluarga saja aku tak punya (J.S. Kahiren, 2022-7).

Dari kutipan di atas menggambarkan tokoh Rizki yang mengalami konflik batin dalam hatinya karena melihat orang-orang bahagia yang pulang ke kampung halaman sedangkan dirinya tidak pernah merasakan hal seperti itu sehingga ia merasa sedih tentang hidupnya saat ini.

Pada bagian cerita lain, peneliti menemukan kembali konflik internal/batin yang dialami Rizki saat menjelang magrib sesudah Rizki pulang dari mencari pekerjaan namun tak kunjung didapatkan, saat keadaan lelah itu Rizki melihat lewat kaca-kaca rumah, orang-orang yang penuh tawa dengan keluarga mereka timbulah rasa rindu bercampur sedih dengan hidupnya saat ini. Rindu adalah sebuah rasa ingin bertemu dengan seseorang atau sesuatu yang datang dari hati manusia yang merupakan proses alamiah dari seseorang karena dorongan perasaan yang kuat terhadap seseorang atau sesuatu tersebut Berikut kutipannya:

“Tubuhku semakin dingin, namun sesuatu yang hangat merembes di pelupuk mataku. Air mata cemburu. Kenapa aku tak bisa seperti mereka? Aku meringkuk, mengigit jariku, menatap ke arah rumah-rumah itu. Air mataku makin deras namun

tak ada suara tangisan. Mumpung tak ada yang melihatku. Ternyata sejak ibu membuang kami, baru kali ini aku benar-benar menangi's (J.S. Khairen, 2022:25).

Dari kutipan tersebut menggambarkan konflik internal/batin yang dialami Rizki dimana dirinya merasa sedih dan rindu, melihat orang dengan keluarganya tertawa bahagia sedangkan dirinya harus menerima kenyataan seperti ini, mengapa hidupnya seakan-akan tidak adil.

Dalam lanjutan cerita, peneliti menemukan konflik batin yang di alami Rizki ketika Rizki melihat ke arah kotak amal yang bertuliskan anak yatim, Rizki berpikir bahwa uang itu adalah uang untuk orang sepertinya. Di dalam hatinya Rizki mengatakan bahwa itu merupakan hak dia dan memutuskan mengamblnya. Berikut kutipannya:

Bolehkah aku mengambilnya sedikit? Setidaknya untuk membeli baju bekas supaya tak kedinginan, untuk makanku besok, juga untuk membayar kos-kosanku?

Aku berjalan ke arah kotak amal itu. Kotak itu terbuat dari kaca. Aku bisa melihat dengan jelas tumpukan uang di dalamnya. Bagian atasnya terkunci oleh gembok. Hei, aku ini anak yatim. Kenapa harus digembok? Bukankah ini hakku? (J.S. Khairen, 2022:25).

Dari kutipan di atas menggambarkan bahwa Rizki mengalami tekanan di hatinya karena Rizki merasa kotak amal itu ditujukan untuk orang sepertinya yang tidak memiliki orang tua atau yatim, Rizki bimbang atau mengalami perasaan keragu-raguan apakah bila mengambil kotak amal itu perbuatan yang salah atau benar.

Relevansi Hasil Penelitian dengan Pembelajaran Sastra di Sekolah

Pembelajaran sastra melibatkan interaksi antara siswa dengan karya sastra. Melalui proses ini, siswa dapat memasuki dunia imajinatif, ekspresif, dan kreatif. Konsep imajinasi dalam menciptakan karya sastra mencakup perenungan, penghayatan, pemikiran, dan perasaan. Dalam imajinasi tersebut, pengarang menjelajahi ruang kesadaran. Pembelajaran sastra yang baik dapat membangkitkan rasa kagum yang mendalam pada pembaca, memberikan pembelajaran yang dapat diaplikasikan dan menjadi pengalaman hidup sehari-hari. Pembelajaran sastra di sekolah diharapkan dapat meningkatkan minat dan apresiasi peserta didik terhadap berbagai karya sastra seperti puisi, novel, dan drama. Hal ini dapat meningkatkan kemampuan intelektual serta kematangan emosional dan sosial peserta didik, mendorong kreativitas dalam berkarya, dan mengajarkan nilai-nilai kesantunan, penghargaan, dan apresiasi terhadap karya sastra. Pengajaran sastra di sekolah bertujuan untuk membawa peserta didik ke ranah produktif dan apresiatif. Tujuan pengajaran sastra mencakup dua hal, yaitu memberikan pengetahuan dan pengalaman sastra kepada siswa. Pengalaman sastra dapat diperoleh melalui pembacaan teori, sejarah, dan kritik sastra, serta melalui kegiatan membaca, menyaksikan pertunjukan karya sastra, dan menulis karya sastra. Kurikulum memberikan kebebasan kepada guru untuk menggunakan berbagai metode dalam menyampaikan materi sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Kegiatan pengajaran sastra harus fokus pada memperkenalkan siswa dengan karya sastra sehingga mereka dapat menemukan kesenangan pribadi dalam membaca, mengkritik, dan menciptakan teks. Dalam mengapresiasi karya sastra, penting untuk menerapkan pendekatan multitafsir agar

keaktivitas siswa dalam mengapresiasi sastra dapat berkembang. Oleh karena itu, penggunaan soal bentuk isian dan soal uraian lebih tepat dalam mengevaluasi pembelajaran sastra.

Berdasarkan muatan kurikulum 2013, hasil penelitian mengenai deskripsi bentuk-bentuk konflik dan faktor terjadinya konflik tokoh dapat digunakan sebagai bahan ajar di kelas XI SMA. Pembelajaran di kelas XI sesuai dengan kurikulum 2013 (K13) memiliki kompetensi dasar yang mencakup analisis unsur ekstrinsik dan intrinsik novel. Indikator kompetensi tersebut adalah sebagai berikut:

1. Kognitif: Siswa dapat memahami unsur-unsur pembangun intrinsik novel, terutama konflik sebagai elemen penting dalam membangun alur cerita, terutama konflik yang dialami oleh tokoh utama.
2. Psikomotorik: Siswa mampu mengidentifikasi unsur-unsur intrinsik serta dapat merangkai bentuk-bentuk konflik dan faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya konflik.

Berdasarkan muatan K13 tersebut dan hasil penelitian tentang deskripsi bentuk-bentuk konflik tokoh utama yang terjadi, dapat digunakan sebagai acuan dan bahan pembelajaran bagi peserta didik. Hal ini akan membantu peserta didik untuk mengembangkan rasa ingin tahu mereka dengan terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran, melakukan penelitian terhadap unsur-unsur pembangun novel, serta mengembangkan kreativitas dengan menganalisis karya sastra, khususnya novel.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian terhadap novel *Kado Terbaik* karya J.S. Khairen dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: Tokoh utama dalam novel *Kado Terbaik* Karya J.S. Khairen adalah Rizki. Permasalahan dalam novel dimulai ketika Rizki dan kedua adik perempuannya yang di buang oleh ibunya di sebuah panti asuhan tetapi itu bukan panti asuhan sungguhan melainkan panti asuhan ilegal yang di dalamnya terdapat kejahatan berupa eksploitasi anak. Konflik di dalam novel yang terdapat dalam novel *Kado Terbaik* karya J.S. Khairen adalah konflik eksternal (konflik fisik dan konflik batin) dan internal (konflik batin). Konflik fisik yaitu ketegangan tokoh utama dengan tokoh lainnya yang melibatkan anggota tubuh meliputi pemukulan, perkelahian fisik dan konflik sosial meliputi pertengkaran atau percekocokan, sedangkan konflik internal merupakan konflik batin (kejiwaan) meliputi putus asa, bingung, kecewa, menyesal, gelisah dan cemas, rindu, harapan tidak sesuai kenyataan, rasa sayang, takut, sakit hati, bimbang, terpaksa, simpati, rasa suka.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahyar, J. (2019). *Apa Itu Sastra Jenis-Jenis Karya Sastra dan Bagaimanakah*. Yogyakarta: Grup Penerbitan CV BUDI UTAMA.
- Ardias, A. Y., Sumartini, & Mulyono. (2019) *Jurnal Sastra Indonesia. Konflik Sosial Dalam Novel Karena Aku Tak Buta Karya Rendy Kuswanto*, 47-49.
- Azizi, Asmaul Farida; ANGGRAINI, Purwati.(2019). *Karakter kerja Keras dan Karakterisasinya dalam Novel Para Penjahat dan Kesunyiannya Masing-Masing*. Alayasastra, 61-70.
- Dewi, N. K., Hamdani, A., & Kartini, A. (2019). *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia serta Bahasa Daerah. Hubungan Sosial Dan Konflik Sosial Para Tokoh Pada Novel Hayya Karya Helvy Tiana Rosa & Benny Arnas*, 78-80.
- Ayath, et. al, *Konflik Utama dalam Novel Kado Terbaik Karya J.S. Khairen* | 29

- Endang Tri Priyatni. (2010). *Membaca Sastra dengan Ancaman Literasi Kritis*. Jakarta: Bumi Aksara
- Enre, Fachruddin Ambo. 1994. *Dasar-Dasar Keterampilan Menulis*. Ujung Pandang: Badan Penerbit IKIP.
- Faruk. 2012. *Metode Penelitian Sastra: Sebuah Penjelajahan Awal*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Faruk. 2014. *Pengantar Sosiologi Sastra*. Edisi Revisi. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Irma, C. N. (2017). Jurnal Bindo Sastra. *Pendekatan Pendekatan Objektif Dan Nilai Nilai Pendidikan Dalam Novel Punakawan Menggugat Karya Ardian Kresna*, 2-3.
- jabrohim. (2014). Teori penelitian sastra. yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Jamaludin, Adon Nasrullah. (2015). *Agama dan Konflik sosial*. CV pustaka setia Bandung.
- Juwati. (2018). *Sastra Lisan Bumi Silampari: Teori, Metode, dan Penerapannya*. Yogyakarta: Deepublish.
- Khairan, Jombang Santani. (2022). *Kado Terbaik*. Gramedia Widiasarana, Jakarta. 244 hlm.
- Muslimin. (2011). *Modernisasi dalam Novel Belenggu Karya Armijin Pane*. Jurnal Bahasa, Sastra, dan Budaya.1 (1). 126-130
- Nugraha, A. A. (2019). Prosiding SENASBASA (Seminar Nasional Bahasa dan Sastra). *Konflik Sosial Pada Novel Lelaki Harimau Karya Eka Kurniawan, III*, 162-163.
- Nurgiyantoro, Burhan.(2010).*Teori Pengkajian Fiksi*.Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Purwaningtyastuti, R. 2013. "Novels Works of Women Authors Indonesia of 2000"s (Sociology Study of Literature, Gender Prespectives, and Educational Value)" dalam Journal of Education and Practice. Vol. 4 No. 18, pp. 107-114.
- Raharjo, Yusuf Muflik dkk. (2017). *Kajian Sosiologi Sastra dan Pendidikan Karakter dalam Novel Nun pada Sebuah Cermin Karya Afifah Afra serta Relevansinya dengan Materi Ajar di SMA*. Jurnal Pendidikan Indonesia.Hal 16-17.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2013. *Stilistika Kajian Puitika Bahasa, Sastra, dan Budaya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Saifuddin, Achmad Fedyani. 1986. *Konflik dan Integrasi (Perbedaan Faham dalam Agama Islam)*. Jakarta: Rajawali.
- Sangidu. 2004. *Metode Penelitian Sastra, Pendekatan Teori, Metode dan Kiat*. Yogyakarta: UGM.
- Semi, Atar. (1993). *Metode Penelitian Sastra*. Bandung: Angkasa.
- Sipayung, M. E. (2016). Jurnal Ilmiah Kebudayaan SINTESIS. *Konflik Sosial Dalam Novel Maryam Karya Okky Madasari: Pendekatan Objektif*, X, 20-30.
- Sudjiman, Panuti. (1993). *Bunga Rampai Stilistika*. Jakarta: Grafiti
- Sumardjo, Jakob dan Saini K.M. (1988). *Apresiasi Kesusastraan*. Jakarta: PT Gramedia.
- Wahid, Sugira. (1998). *Sastra Melayu dan Peranannya dalam Pembangunan Sumber Daya Manusia di Sulawesi Selatan*. Makalah. Symposium Bahasa Melayu Indonesia. Ujung Pandang: IKIP.
- Wahyungtyas, S. (2011). *Sastra Teori dan Implementasi*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Waluyo, Herman J. 2011. *Pengkajian dan Apresiasi Prosa Fiksi*. Surakarta: UNS Press.
- Wellek, Rene dan Austin Warren. (1995). *Theory of Literature atau Teori Kesusastraan*. terjemahan Melani Budianta. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Wellek, Rene & Warren, Austin. (1990). *Teori Kesusastraan*. Jakarta: Gramedia.
- Wicaksono, Andri. 2017. *pengkajian Prosa Fiksi*. Yogyakarta. Garudhaaca.
- Wiyatmi. (2005). *Pengantar Kajian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Book Publishing.

- Al-Ma'ruf, Ali Imron dan Farida Nugrahani. (2017). *Pengkajian Sastra Teori dan Aplikasi*. Surakarta: CV.Djiwa Amarta Press.
- Damariswara, Rian. 2018. *Konsep dasar kesusastraan*. Banyuwangi. LPPM IAI Ibrahimy Ganteng Banyuwangi
- Hasibuan, Malayu S, P. 2003. *Mekanisasidan Motivasi Dasar Peningkatan Produktivitas*. Jakarta: PT. BumiAksara.
- Hudhana, Winda Dwi dan Mulasih. 2019. *Metode Penelitian Sastra*. Temanggung: Desa Pustaka
- Mikhriani. (2008). Manajemen Diri dan Kajian Psikologi: Perspektif Tiga Motif Sosial David McClelland. Jurnal MD, I(1), 11-32.
- Nuramalia, Wulan. 2022. *7 Prajurit Bapak*. Jakarta: Mediakita
- Nurdiyantoro, Burhan. 2015. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- Prawira, Purwa Atmaja. 2014. Psikologi Umum dengan Perspektif Baru. Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA
- Raharjo, Hafid Purwono. 2017. *Mengenal Struktur Pembangun Karya Sastra*. Jakarta: CV Sindunata.
- Sardiman, A.M. 2001. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Siagian, Sondang P. 2004. *Teori Motivasi dan Aplikasinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Suhardi. 2013. *The Science of Motivation*. Jakarta: PT Elex Media
- Uno, Hamzah B. 2007. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Wellek, Rene dan Warren Austin. 2014. *Teori Kesusastraan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Wicaksono, Andri. 2017. *Pengkajian Prosa Fiksi*. Yogyakarta: Garudhawaca.
- Wiyatmi. 2011. *Psikologi Sastra : Teori dan Aplikasinya*. Yogyakarta : Kanwa Publisher